

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat membantu dalam mempercepat pekerjaan manusia, untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki produktivitas dan efektivitas kerja yang tinggi sehingga mampu melahirkan inovasi-inovasi terbaru yang dapat memenuhi kebutuhan pangsa pasar. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia agar dapat menjadi seseorang yang mampu menganalisis dan mampu berpikir untuk melahirkan inovasi-inovasi terbaru. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menitikberatkan pada pemerintah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu sangat dibutuhkan pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang beriman, berintelektual, mempunyai jiwa kepemimpinan dan peduli kepada masyarakat dan pada akhirnya mampu berinteraksi dengan lingkungan. Di Indonesia telah diselenggarakan kegiatan pendidikan melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal ialah pendidikan yang terstruktur yakni pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah umum dan

perguruan tinggi. Pendidikan menengah umum terbagi atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum mengutamakan pengetahuan peserta didik sedangkan pendidikan menengah kejuruan lebih mengutamakan kemampuan peserta didik guna untuk mempersiapkan keluaran yang siap pakai untuk kerja dan mampu bekerja dalam bidang tertentu. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab VI pasal 15 tentang jalur jenjang dan jenis pendidikan kejuruan menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu”.

SMK Negeri 3 Pematang Siantar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan bekerja secara professional, berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan dunia industri dan dunia usaha serta mampu menjadi warga yang patuh terhadap bangsa dan negara.

SMK Negeri 3 Pematang Siantar membina 4 bidang keahlian yaitu : bidang keahlian akademi Perhotelan, Tata Boga, Tata busana dan Tata Kecantikan. Tata Kecantikan Rambut mempunyai beberapa kompetensi yang harus di capai mulai dari tingkat I hingga tingkat III. Pada bidang keahlian Tata kecantikan rambut terdapat subntansi pembelajaran instruksional yang telah dirancang secara terstruktur didalam kurikulum dikelompokkan menjadi program normatif, adaptif dan produktif. Dalam program produktif terdapat kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, salah satu nya adalah

kompetensi Penataan Sanggul Daerah. Materi Penataan Sanggul Daerah meliputi macam-macam sanggul daerah di Indonesia, pengetahuan alat dan kosmetik tata rias sanggul daerah, pengetahuan langkah kerja penataan sanggul daerah, teknik menata sanggul daerah, persiapan pribadi dan persiapan kerja.

Hasil belajar Penataan Sanggul Daerah dapat dinilai dan diukur secara ilmiah baik dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotor. Setelah melalui mata diklat penataan sanggul daerah diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan kognitif, pengetahuan dan pemahaman menata sanggul daerah, pengetahuan dan pemahaman alat dan kosmetik, pengetahuan dan pemahaman teknik menata sanggul daerah. Kemampuan afektif dapat dilihat dari ketelitian dan ketepatan dalam melakukan penataan sanggul daerah. Kemampuan psikomotor dapat dilihat melalui kemampuan peserta didik dalam membentuk sanggul daerah sesuai dengan prosedur yang tepat.

Mata diklat ini sangat baik untuk meningkatkan kepedulian anak didik terhadap budaya melalui pengenalan macam-macam sanggul daerah di Indonesia, sehingga kelestarian budaya melalui sanggul daerah akan tetap terlindungi. Mengingat tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu maka sekolah mempersiapkan seorang *hairstylist* (penata rambut) yang mampu bekerja dengan profesional, sehingga melalui kemampuan ini peserta didik dapat melestarikan budaya melalui warisan nenek moyang setiap suku bangsa Indonesia sebagai salah satu kekayaan bangsa Indonesia.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata diklat Penataan Sanggul Daerah bahwa hasil belajar mata diklat Penataan Sanggul Daerah masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi penataan sanggul daerah dan membuat siswa kurang mampu menampilkan hasil akhir penataan sanggul dengan tepat sesuai dengan karakteristik sanggul daerah yang dibuat. Selain itu dalam proses belajar mengajar media yang digunakan sebagai media pembelajaran masih konvensional dengan menggunakan sumber belajar modul yang dilengkapi gambar-gambar penataan sanggul dan gambarnya belum berwarna sehingga sangat sulit untuk melihat praktek sanggul dengan penerapan yang tepat bagaimana cara menyisir rambut, mengarahkan rambut, dan membentuk sanggul. Jika hanya melihat pada gambar modul tanpa bantuan media pembelajaran yang dapat menampilkan prosedur penataan sanggul dengan tepat akan sulit bagi siswa untuk memahami pembelajaran tersebut. Selain itu sekolah juga sudah menyediakan proyektor untuk setiap jurusan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dan benar mengingat banyaknya pembelajaran praktek yang membutuhkan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja (K3), harus hati-hati dalam melakukan praktek karena berhubungan dengan praktek langsung pada klien, namun media pembelajaran dengan menggunakan proyektor tersebut masih kurang dimanfaatkan pada penyampaian materi pembelajaran.

Pada proses belajar mengajar diharapkan adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru. Pada proses belajar mengajar guru dituntut untuk profesional, ulet dan sabar, sedangkan siswa dituntut adanya semangat dan

kemauan belajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa faktor penghambat proses pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran karena media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dapat dikatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Dengan demikian dalam proses belajar-mengajar, media sangat diperlukan agar siswa bisa menerima pesan dengan baik dan benar.

Media *audio-visual* disebut juga sebagai media video merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu *audio* dan *visual*. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Dale (1986) dalam Asyard (2009 : 10) memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Dari hasil penelitian Retno, (2012 : 1) dengan judul penggunaan media *audio-visual* untuk meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli pada Siswa Kelas VIIb SMP Negeri 1 Sambi Tahun Pelajaran 2010/2011 diperoleh hasil peningkatan persentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 77,78% atau sejumlah 28 siswa dari 36 siswa. Media

audio-visual mempunyai kelebihan karena mempunyai dua unsur suara dan gambar yang bergerak nyata sehingga siswa mudah menerima pembelajaran. Noor (2008 : 58) menyatakan *video* memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Misalnya dalam mendemonstrasikan bagaimana tata cara merangkai bunga, semua terasa lebih simpel, mendetail dan bisa diulang-ulang. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kerja praktikum mereka, baik secara pribadi maupun feedback dan teman-teman.

Sejalan dengan pendapat tersebut pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* akan membantu siswa dalam memahami pelajaran yang di berikan guru dalam mata diklat Penataan Sanggul Daerah, khususnya dalam pengetahuan dan kemampuan psikomotorik dapat memperlihatkan prinsip- prinsip kehati-hatian dengan jelas, seperti teknik penempatan ornamen sanggul, teknik mengarahkan dan membentuk sanggul dengan serat rambut hasil akhir yang rapi sesuai dengan karakteristik sanggul daerah. Jika mengingat jumlah siswa yang mencapai puluhan, sulit bagi seorang guru untuk mengontrol seluruh siswa dalam waktu bersamaan tanpa bantuan media pembelajaran saat melakukan demonstrasi, misalnya ketika seorang guru berfokus pada rambut yang ditata, hal ini sangat membutuhkan konsentrasi sehingga untuk memperhatikan siswa yang benar-benar melihat teknik penataan sanggul yang di demonstrasikan guru kurang maksimal.

Dengan adanya bantuan media *audio-visual* yang dapat dilihat dengan bantuan proyektor akan lebih efektif untuk menyampaikan pembelajaran yang melibatkan kemampuan psikomotor sehingga guru dapat mengarahkan seluruh siswa untuk memperhatikan video yang ditampilkan. Dengan hal ini siswa akan lebih tertarik

untuk belajar melibatkan diri untuk memikirkan materi pelajaran dengan adanya media video siswa akan mempunyai pengalaman dan wawasan yang baru, begitu juga dengan sarana (proyektor) yang disediakan sekolah menjadi bermanfaat untuk keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka dibuat suatu penelitian dengan judul “ Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata diklat Penataan Sanggul Daerah dengan media *audio-visual* pada siswa Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar T.A 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa pada materi penataan sanggul daerah,
2. Siswa belum mampu menata rambut dengan tepat sesuai dengan karakteristik sanggul daerah.
3. Media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar masih konvensional menggunakan sumber belajar modul bergambar.
4. Pemanfaatan sarana yang disediakan sekolah sebagai media pembelajaran masih kurang.
5. Hasil belajar penataan sanggul daerah masih rendah.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dengan mengingat luasnya masalah yang akan di teliti adalah :

1. Hasil belajar penataan sanggul daerah difokuskan pada materi sanggul daerah Batak Toba yaitu sanggul *Timpus*,
2. Pembelajaran menggunakan media *audio-visual* atau *video* penataan sanggul *Timpus* yang akan ditampilkan pada saat pembelajaran,
3. Siswa yang menjadi subjek penelitian ialah siswa Kelas XI-1 Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar T.A 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
apakah pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata diklat Penataan Sanggul Daerah pada siswa Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar T.A 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *audio-visual* dalam mata diklat Penataan Sanggul Daerah pada siswa Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematang Siantar T.A 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga : Sebagai bahan referensi untuk media pembelajaran mata kuliah praktek khususnya jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Prodi Tata Rias.
2. Untuk sekolah : Sebagai bahan referensi atau pedoman dalam meningkatkan media pembelajaran sekolah.
 - a. Bagi guru yang kurang menguasai penataan sanggul secara psikomotorik akan dapat di aplikasikan dengan adanya media *audio-visual* sehingga pembelajaran tidak terkendala, selain itu dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dan pengembangan dunia pendidikan tentang media pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran Penataan Sanggul Daerah,
 - b. Bagi siswa dapat menerima materi pelajaran dengan lebih menarik dan menyenangkan,
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan media pendidikan yang sesuai dengan materi pembelajaran.